

ANALISIS PENDAPATAN, BIAYA DAN KEUNTUNGAN *BOTTOM GILL NET* DENGAN ATRAKTOR UMPAN DAN ATRAKTOR UMPAN DI PERAIRAN JEPARA JAWA TENGAH

Revenue, Cost and Benefit Analysis of Artisanal Fisheries with *Bottom Gillnet* Modification
in Jepara Waters, Central Java

Novalida Nurdyane¹, Aristi Dian Purnama Fitri² dan Dian Ayunita NND²

Mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan Undip¹ (email : novalidanurdyane@hotmail.com)

Staf Pengajar Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Ilmu Kelautan Undip²

ABSTRAK

Alat tangkap yang umumnya digunakan nelayan di Jepara merupakan jaring insang dasar (*bottom gill net*) yang terbuat dari nilon monofilament dan tanpa menggunakan umpan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat produksi serta menganalisis pendapatan, biaya dan keuntungan *gill net* dengan atraktor umpan (ikan asin, ikan petek dan pelet) dan tanpa umpan di Perairan Jepara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif bersifat *experimental fishing*. Metode pengambilan sampel yang digunakan metode *purposive sampling* dengan sampel yang telah ditentukan yaitu 1 kapal nelayan *gill net* dengan 3 ABK. Metode analisis yang digunakan adalah uji F (Anova) SPSS 16. Hasil penelitian diperoleh bahwa usaha penangkapan *gill net* dengan atraktor umpan ikan asin memberikan hasil penerimaan terbesar dibandingkan perlakuan lainnya. Penerimaan jaring umpan ikan asin terbesar pada ulangan ke 6 sebesar Rp. 1.045.000, keuntungan Rp. 961.200. Analisis Uji F menunjukkan perbedaan perlakuan jaring *gill net* dengan pemasangan umpan dan tanpa umpan tidak berpengaruh nyata terhadap berat hasil tangkapan, pendapatan dan keuntungan..

Kata Kunci : Pendapatan; *Gill net* dengan Pemasangan Umpan; Perairan Jepara

ABSTRACT

Fishing gear that used in Jepara commonly is bottom gillnet made of nylon monofilament and without bait. The purpose of this research were to analyze gillnet modification financial aspect with baits (Ponyfishes, salted fish, artificial baits) in Jepara Waters also to calculate the R/C, BEP and PP. Research method used quantitative descriptive as experimental fishing. The sampling method used purposive sampling with the sample has been determined that gillnet fishing boat with 3 crew. The data analysis used F Test (Anova) SPSS 16. The result of this study showed that modification gillnet with salted fish bait had biggest revenue rather than other treatments. Salted fish bait revenues of sixth repetition with Rp. 1.045.000, and benefit Rp. 961.200. F test analysis showed treatment differences gill net mesh with and without bait installation does not significantly affect the weight of the catch, revenue and benefit.

Keyword : Revenue; Gill net installed with bait; Jepara Waters

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan perairan yang luas dan memiliki potensi perikanan laut yang besar. Bila potensi tersebut dikelola secara efisien, adil dan berkelanjutan dalam suatu kerangka system bisnis yang tanggu akan dapat memberikan kontribusi secara nyata bagi peningkatan kesejahteraan para pelakunya dan peningkatan pertumbuhan ekonomi serta mampu memelihara kelestarian sumberdaya ikan beserta lingkungannya. Untuk itu diperlukan kebijakan dan program terobosan secara tepat dan benar serta mampu mencapai tujuan (Tajerin, 2003).

Sejauh ini alat tangkap *gill net* (jaring insang) sangat populer di kalangan masyarakat nelayan di Indonesia. *Gill net* menjadi pilihan utamanya pada perikanan rakyat skala kecil, karena pengoperasiannya mudah. Menggunakan kapal penangkap yang berukuran sedang atau kecil serta bersifat selektif terhadap target penangkapan. *Gill net* menjadi salah satu alternatif alat penangkap ikan yang ramah lingkungan (Ghandi, 2010).

Gill net merupakan alat tangkap yang dioperasikan secara pasif dan menetap pada suatu perairan. Penggunaan *gill net* bertujuan untuk menghadang ruaya ikan/udang. Berdasarkan sifat dari pengoperasian alat tangkap *gill net* yang pasif, dapat dikategorikan alat tangkap yang ramah lingkungan (Martasuganda, 2008).

Kabupaten Jepara terletak di sebelah Pantura Timur Jawa Tengah di bagian barat dan utara berbatasan dengan laut yang memiliki garis pantai 72 km. Kabupaten Jepara mempunyai beragam jenis alat tangkap yang operasikan pada perairan Jepara. Alat tangkap yang paling mendominasi yaitu jaring insang sebanyak 2.719 unit. Jaring insang yang biasa digunakan di Jepara merupakan jaring

insang tanpa umpan. Sehingga menjadi suatu alasan kuat untuk mengembangkan alat tangkap jaring insang dengan cara memodifikasi jaring insang dengan memasang umpan. (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2012).

Jaring yang digunakan nelayan di Jepara umumnya merupakan jaring insang dasar (*bottom gill net*) yang terbuat dari nilon monofilamen. Secara umum nelayan *gill net* di perairan Jepara beroperasi tanpa menggunakan umpan. Maka dalam penelitian ini mencoba memanfaatkan teknologi dan metode pengoperasian yang berbeda dengan penggunaan berbagai umpan yaitu umpan alami dan umpan buatan.

Maka dari itu dalam penelitian ini akan mencoba metode pengoperasian yang berbeda dengan memodifikasi *setting gill net* menggunakan umpan pada badan jaringnya. Namun dalam perendaman dan *hauling* tidak berbeda dengan *gill net* pada umumnya. Sehingga dapat dilihat hasil tangkapannya dan pendapatan nelayan yang akan diterima. Kemudian dapat dianalisis pendapatan dan keuntungan alat tangkap *gill net* tanpa umpan atau *gill net* dengan atraktor umpan yang dapat dikategorikan sebagai layak usaha.

Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis perbedaan tingkat produksi dan menganalisis pendapatan, biaya dan keuntungan *gill net* dengan atraktor umpan dan tanpa umpan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif bersifat *experimental fishing*. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gejala atau fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat, didalamnya terdapat upaya untuk

mendeskripsikan, mencatat, analisa dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi. Sedangkan Menurut Kusuma (2012), suatu objek metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut. Jenis informasi yang dicari dalam penelitian ini yaitu besarnya produksi dan pendapatan nelayan jaring *gill net* sebagai obyek pengkajian yang beroperasi di perairan Jepara. Sehingga dapat diketahui perbedaan jumlah hasil tangkapan perbedaan umpan yang digunakan, sehingga dapat dianalisis secara finansial.

Metode Pengambilan Responden

Metode pengambilan responden yang digunakan adalah secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2005), metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Metode yang dilakukan dengan menentukan siapa yang termasuk anggota sampel penelitiannya dan seorang peneliti harus benar-benar mengetahui bahwa responden yang dipilihnya dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah ditentukan sebelumnya, menggunakan 1 kapal nelayan yang kesehariannya menggunakan *gill net* tanpa umpan dengan 3 ABK. Nelayan tersebut berasal dari Kelurahan Bulu Jepara.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber yang diamati dan pihak yang bersangkutan secara langsung dengan obyek pengamatan berupa jumlah hasil tangkapan, jenis tangkapan, produksi penangkapan dan daerah penangkapan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh

dari pihak luar berupa data eksternal tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi penelitian dan sudah tersedia di pihak-pihak yang terkait.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan metode operasi dan hasil tangkapan alat tangkap *Gill net* tanpa umpan dan *Gill net* dengan atraktor umpan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan adalah jumlah hasil tangkapan, jenis ikan tangkapan, produksi penangkapan, dan daerah penangkapan ikan.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data mengenai biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penangkapan ikan dengan alat tangkap *gill net* tanpa umpan maupun *gill net* berumpan, hasil tangkapan nelayan *Gill net* tanpa umpan maupun *gill net* berumpan dan nilai jual hasil tangkapan untuk menduga pendapatan per trip.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis ekonomi dan analisis uji statistik. Perhitungan yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan nelayan yang diperoleh dari hasil tangkapan, Kuswadi (2007), menghitung pendapatan nelayan dapat digunakan formulasi rumus sebagai berikut:

$$TR = \sum P_i \times H_i$$

Dimana:

TR= Total pendapatan

i = Jenis ikan

H = Hasil tangkapan

P = Harga jual

2. Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan adalah hasil selisih antara pendapatan total dengan biaya total yang digunakan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pendapatan bagi pengusaha adalah sisa setelah jumlah pendapatan di kurangi dengan seluruh biaya produksi. Menurut Kuswadi (2007), dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan

TR= Total *Revenue* (pendapatan)

TC= Total *Cost* (pengeluaran)

3. Analisis Pengeluaran

Analisis pengeluaran adalah besaran yang mengukur total pengeluaran yang digunakan untuk penangkapan baik untuk perbekalan dan lain-lain. Pada penelitian ini menggunakan asumsi bahwa biaya yang berasal merupakan biaya variabel atau biaya operasional.

4. Analisis Uji F (Anova)

Analisis data SPSS 16 yang digunakan pada metode penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Jepara termasuk dalam wilayah Propinsi Jawa Tengah, secara astronomis terletak antara 5°43'20,67" sampai 6°47'25, 83" Lintang Selatan (LS) dan 110°9'48, 02" sampai 110°58'37,40" Bujur Timur (BT). Batas-batas administratif Kabupaten Jepara adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Jawa;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Pati; dan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak.

Jumlah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) aktif ada 12 TPI yaitu TPI Kedungmalang, TPI Panggung, TPI Demaan, TPI Bulu, TPI Jobokuto, TPI Mlonggo, TPI Bondo, TPI Bandungharjo, TPI Ujungwatu I, TPI Ujungwatu II dan TPI Karimunjawa. Jenis tangkapan diantaranya yaitu ikan manyung, ikan ekor kuning, ikan teri, ikan tongkol dan ikan kembung. (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2012).

Jumlah produksi ikan per alat penangkapan tahun 2011 tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi Ikan Per Alat Penangkapan Tahun 2011

Alat tangkap	Produksi (kg)	Nilai produksi (Rp)
Payang	1.353.800	4.716.223.190
Dogol	385.100	2.459.449.237
Pukat pantai	3.112.100	12.312.152.262
Pukat cincin	457.000	2.934.520.897
Jaring insang hanyut	156.000	1.066.310.700
Jaring insang tetap	694.700	4.484.719.283
Rawai	399.600	2.191.650.995
Pancing	17.500	45.058.373
Bubu	136.800	2.328.915.060

Sumber:Laporan Tahunan DKP Jepara,2012

ASPEK TEKNIS

Penelitian ini menggunakan 5 lembar jaring pada setiap perlakuan. Panjang tali ris atas pada tiap perlakuan sepanjang 154 m dimana tiap lembarnya mempunyai 30,8 m. Total jumlah jaring yang digunakan pada 1 trip penelitian yaitu 20 lembar jaring *gill net*.

Daerah penangkapan ikan yang dipilih sekitar 2 jam dari bibir pantai dengan kedalaman 25 m – 30 m. Tujuan dipilihnya daerah yang jauh dari pantai agar operasi penangkapan jauh dari daerah terumbu karang serta lebih banyak mendapat hasil tangkapan.

Cara operasi jaring *gill net* adalah sebagai berikut:

1. Setting

Sebelum melakukan *setting*, pemasangan umpan dilakukan terlebih dahulu. Umpan yang dimasukan dalam wadah potongan kain waring lalu diikatkan pada badan jaring dengan menggunakan tali PE. Pada setiap perlakuan umpan dipasang sepanjang 5 lembar jaring. Setelah pemasangan umpan selesai, kemudian menetapkan *fishing ground*. Apabila telah sampai *fishing ground* maka jaring diturunkan mulai pelampung tanda, kemudian dari ujung yang satu dan diikuti dengan badan jaring sampai dengan ujung yang lain (*setting*). *Setting* dilakukan selama 1 sampai 2 jam.

2. Immersing

Selanjutnya adalah proses perendaman, yaitu membiarkan jaring berada di dalam air (*immersing*). *Immersing* dilakukan selama 1 jam. Saat proses perendaman mesin perahu dimatikan.

3. Hauling

Setelah 1 jam jaring diangkat dari dalam air, kemudian nelayan mengambil hasil tangkapan satu per satu. Ada juga nelayan yang mengambil hasil tangkapan dirumah, jadi jaring dibawa kedaratan. Namun beberapa nelayan lebih memilih mengambil hasil tangkapannya dari jaring diatas kapal agar ikan dapat langsung dimasukkan kedalam box pendingin sehingga mutu ikan terjaga dan tidak busuk.

ASPEK EKONOMI

1. Modal

Modal sangat dibutuhkan dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang didirikan. Perincian modal yang dibutuhkan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Modal Usaha Penangkapan *Gill Net* Tanpa Umpan dan Atraktor Umpan

Modal	Nilai (Rp)
Kapal	20.000.000
Mesin	5.000.000
Alat tangkap	15.000.000
Total	40.000.000

Sumber : Hasil Penelitian, 2012.

2. Biaya

Jenis biaya pada usaha perikanan *gill net* tanpa umpan dan atraktor umpan yaitu biaya tidak tetap atau biaya variabel. Usaha perikanan *gill net* tanpa umpan dan atraktor umpan mempunyai biaya variabel yang meliputi biaya operasional. Perbedaan biaya operasional terlihat pada biaya yang dikeluarkan untuk umpan. Perincian biaya variabel per trip dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Biaya Operasional *Gill net*

Jenis perlakuan	Nilai (Rp) / trip
Tanpa umpan	75.000
Ikan Asin	83.800
Ikan Petek	84.000
Pelet udang	84.600

Sumber : Hasil Penelitian, 2012.

3. Pendapatan

Penelitian ini menggunakan data dari penelitian 1 orang yang menggunakan alat tangkap *gill net* dengan tanpa umpan dan atraktor umpan tersebut selama 10 hari. pendapatan jaring *gill net* dengan pemasangan umpan pelet terbesar di peroleh pada ulangan ke 1, dengan total berat hasil tangkapan 7,3 kg dengan nilai per 5 *piece* sebesar Rp. 86.000, kemudian apabila di konversikan kedalam 50 *piece* maka jaring *gill net* menghasilkan sebesar Rp. 860.000. Pendapatan jaring *gill net* pemasangan umpan pelet terkecil di peroleh pada ulangan ke 2 dengan total berat hasil tangkapan 3,2 kg dengan nilai per 5 *piece* sebesar Rp. 17.000, kemudian apabila di konversikan kedalam 50 *piece*

maka menghasilkan sebesar Rp 170.000. Pendapatan dapat tersaji pada Tabel 4.

4. Keuntungan

Keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh

Tabel 4. Pendapatan *Gill net* tanpa umpan dan Atraktor Umpan

Ulangan	Total Keuntungan (Rp)			
	Tanpa Umpan	Asin	Petek	Pelet
1	180.000	300.000	655.000	860.000
2	95.000	115.000	200.500	170.000
3	80.000	140.000	265.000	250.000
4	475.000	215.000	240.000	250.000
5	650.000	500.000	245.000	400.000
6	860.000	1.045.000	845.000	675.000
7	295.000	920.000	260.000	230.000
8	385.000	680.000	860.000	430.000
9	515.000	660.000	900.000	695.000
10	325.000	400.000	255.000	705.000

Sumber : Penelitian, 2012.

Tabel 5. Keuntungan *Gill net* Tanpa Umpan dan Atraktor Umpan

Ulangan	Total Keuntungan (Rp)			
	Tanpa Umpan	Asin	Petek	Pelet
1	105.000	216.000	571.000	775.400
2	20.000	26.200	121.000	85.400
3	5.000	56.200	181.000	165.400
4	400.000	131.200	156.000	165.400
5	575.000	416.200	161.000	315.400
6	785.000	961.200	761.000	590.400
7	220.000	836.200	176.000	145.400
8	310.000	596.200	776.000	345.400
9	440.000	576.200	816.000	610.400
10	250.000	316.200	171.000	315.400

Sumber : Hasil Penelitian, 2012.

Keuntungan pertrip terbesar di hasilkan dari jaring *gill net* dengan pemasangan umpan ikan asin pada ulangan ke 6 sebesar Rp. 961.200, merupakan selisih dari pendapatan Rp. 1.045.000 dan biaya operasional Rp. 83.800. Keuntungan per trip terkecil dihasilkan dari jaring *gill net* tanpa umpan pada ulangan ke 3 sebesar Rp.5.000, merupakan selisih dari pendapatan Rp. 80.000 dan biaya operasional Rp. 75.000.

dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Keuntungan per trip didapatkan dari hasil pengurangan pendapatan per trip secara total dengan biaya total per trip yang dikeluarkan dapat tersaji pada Tabel 5.

ANALISIS DATA (Uji F Anova)

Berat hasil tangkapan

1. Uji normalitas

Distribusi data dari keempat perlakuan dengan pemasangan atraktor umpan dan tanpa umpan terhadap jumlah berat hasil tangkapan telah diuji kenormalannya dengan α (0,05). Hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov - Smirnov* menunjukkan bahwa keempat perlakuan

jaringan dengan pemasangan umpan dan tanpa umpan memberikan nilai signifikansi sebesar 0,754 yang jauh lebih besar dari nilai α (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa penangkapan dengan menggunakan jaring *gill net* tanpa umpan dan dengan pemasangan umpan sebagai perlakuan terhadap berat hasil tangkapan mempunyai distribusi yang normal.

2. Uji homogenitas

Data yang diperoleh selama penelitian pada berat hasil tangkapan *gill net* dengan keempat perlakuan jaring dengan pemasangan umpan dan tanpa umpan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,09. Hal ini menunjukkan data tersebut memenuhi persyaratan untuk dikategorikan sebagai data yang bersifat homogen.

3. Uji hipotesis

Data yang diperoleh selama penelitian pada jumlah hasil tangkapan *gill net* dengan pemasangan umpan dan tanpa umpan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,468. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan perlakuan jaring *gill net* dengan pemasangan umpan dan tanpa umpan tidak berpengaruh nyata terhadap berat hasil tangkapan.

Jika perhitungan dilakukan dengan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 0,866$, sedangkan nilai $F_{tabel} (0,95; 1, 12) = 2,87$. Perhitungan F_{tabel} diperoleh berdasarkan adanya nilai derajat bebas (df_1) = jumlah variabel - 1 atau $4 - 1 = 3$, sedangkan derajat bebas 2 (df_2) = Jumlah kasus - jumlah variabel atau $40 - 4 = 36$, sehingga diperoleh hasil F_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% = $F_{tabel} (0,95; 1, 12) = 2,87$. Jadi, nilai F_{hitung} pada output terlihat jelas lebih kecil dibandingkan dengan nilai F_{tabel} atau $F_{hitung} (0,866) < F_{tabel} (2,87)$, sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima, yang artinya perbedaan perlakuan pemasangan umpan dan tanpa

umpan tidak berpengaruh nyata terhadap berat hasil tangkapan.

Pendapatan

1. Uji normalitas

Distribusi data dari keempat perlakuan dengan pemasangan atraktor umpan dan tanpa umpan terhadap jumlah pendapatan telah diuji kenormalannya dengan α (0,05). Hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov - Smirnov* menunjukkan bahwa keempat perlakuan jaringan dengan pemasangan umpan dan tanpa umpan memberikan nilai signifikansi sebesar 0,228 yang jauh lebih besar dari nilai α (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa penangkapan dengan menggunakan jaring *gill net* tanpa umpan dan dengan pemasangan umpan sebagai perlakuan terhadap pendapatan mempunyai distribusi yang normal.

2. Uji homogenitas

Data yang diperoleh selama penelitian pada pendapatan *gill net* dengan keempat perlakuan jaring dengan pemasangan umpan dan tanpa umpan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,42. Hal ini menunjukkan data tersebut memenuhi persyaratan untuk dikategorikan sebagai data yang bersifat homogen.

3. Uji hipotesis

Data yang diperoleh selama penelitian pada jumlah pendapatan *gill net* dengan pemasangan umpan dan tanpa umpan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,831. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan perlakuan jaring *gill net* dengan pemasangan umpan dan tanpa umpan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

Jika perhitungan dilakukan dengan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 0,292$, sedangkan nilai $F_{tabel} (0,95; 1, 12) = 2,87$. Perhitungan F_{tabel} diperoleh

berdasarkan adanya nilai derajat bebas (df_1) = jumlah variabel - 1 atau $4 - 1 = 3$, sedangkan derajat bebas 2 (df_2) = Jumlah kasus - jumlah variabel atau $40 - 4 = 36$, sehingga diperoleh hasil Ftabel dengan taraf kepercayaan 95% = Ftabel (0,95; 1, 12) = 2,87. Jadi, nilai Fhitung pada output terlihat jelas lebih kecil dibandingkan dengan nilai Ftabel atau Fhitung ($0,292 < Ftabel (2,87)$), sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima, yang artinya perbedaan perlakuan pemasangan umpan dan tanpa umpan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

Keuntungan

1. Uji normalitas

Data dari keempat perlakuan dengan pemasangan atraktor umpan dan tanpa umpan terhadap jumlah keuntungan telah diuji kenormalannya dengan α (0,05). Hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov - Smirnov* menunjukkan bahwa keempat perlakuan jaringan dengan pemasangan umpan dan tanpa umpan memberikan nilai signifikansi sebesar 0,239 yang jauh lebih besar dari nilai α (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa penangkapan dengan menggunakan jaring *gill net* tanpa umpan dan dengan pemasangan umpan sebagai perlakuan terhadap keuntungan mempunyai distribusi yang normal.

2. Uji homogenitas

Data yang diperoleh selama penelitian pada keuntungan *gill net* dengan keempat perlakuan jaring dengan pemasangan umpan dan tanpa umpan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,42. Hal ini menunjukkan data tersebut memenuhi persyaratan untuk dikategorikan sebagai data yang bersifat homogen.

3. Uji hipotesis

Data yang diperoleh selama penelitian pada jumlah keuntungan *gill net* dengan pemasangan umpan dan tanpa umpan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,866. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan perlakuan jaring *gill net* dengan pemasangan umpan dan tanpa umpan tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan.

Jika perhitungan dilakukan dengan perbandingan antara Fhitung dan Ftabel, terlihat bahwa nilai Fhitung = 0,243, sedangkan nilai Ftabel (0,95; 1, 12) = 2,87. Perhitungan Ftabel diperoleh berdasarkan adanya nilai derajat bebas (df_1) = jumlah variabel - 1 atau $4 - 1 = 3$, sedangkan derajat bebas 2 (df_2) = Jumlah kasus - jumlah variabel atau $40 - 4 = 36$, sehingga diperoleh hasil Ftabel dengan taraf kepercayaan 95% = Ftabel (0,95; 1, 12) = 2,87. Jadi, nilai Fhitung pada output terlihat jelas lebih kecil dibandingkan dengan nilai Ftabel atau Fhitung ($0,292 < Ftabel (2,87)$), sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima, yang artinya perbedaan perlakuan pemasangan umpan dan tanpa umpan tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlakuan umpan tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap produksi *gill net*. Produksi *gill net* tanpa umpan adalah 1-7 kg/trip, dengan umpan ikan asin adalah 0,5-12,5 kg/trip, dengan umpan ikan petek adalah 0,5-11 kg/trip dan dengan umpan pelet adalah 0,5-11 kg/trip;
2. Perlakuan umpan tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan dan keuntungan. Usaha penangkapan *gill net* tanpa umpan menghasilkan pendapatan Rp. 80.000-

Rp.860.000/trip, biaya Rp. 75.000/trip dan keuntungan Rp.5.000-Rp.785.000/trip. Usaha penangkapan *gill net* dengan umpan ikan asin menghasilkan pendapatan Rp. 115.000-Rp.1.045.000/trip, biaya Rp. 83.800/trip dan keuntungan Rp.56.200-Rp.961.000/trip. Usaha penangkapan *gill net* dengan umpan ikan petek menghasilkan pendapatan Rp. 250.000-Rp.900.000/trip, biaya Rp. 84.000/trip dan keuntungan Rp.121.000-Rp.816.000/trip. Usaha penangkapan *gill net* dengan umpan pellet menghasilkan pendapatan Rp. 170.000-Rp.860.000/trip, biaya Rp. 84.600/trip dan keuntungan Rp.86.400-Rp.775.400/trip.

SARAN

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara umum usaha penangkapan ikan dengan *gill net* layak untuk dikembangkan. Sehingga dalam hal ini diperlukan suatu dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah guna untuk lebih mengembangkan sentra usaha perikanan di daerah Jepara; dan
2. Penggunaan umpan ikan asin pada *gill net* harus lebih dikembangkan usahanya sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jepara. 2012. Data Statistik Perikanan Kabupaten Jepara.

Ghandi. M. 2010. Analisis Pengembangan Perikanan *Gillnet* di Kabupaten Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. [Thesis]. Institut Pertanian Bogor. 133 hlm. (23 Januari 2013).

Kusuma. 2012. Pengaruh Kedalaman dan Umpan Berbeda Terhadap Hasil Tangkapan Lobster (*Panulius sp.*) dengan Jaring Lobster di Perairan Argopeni Kabupaten Kebumen. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Vol 1(1) : hlm 11-21.

Martasuganda. 2008. Jaring Insang (*Gill net*). Serial Teknologi Berwawasan Lingkungan. Institut Pertanian Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan..

Tajerin, Manadiyanto, Supto Adi Pranowo. 2003. Analisis Profitabilitas dan Distribusi Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Pukat Cincin Mini di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. *J. Penelitian Perikanan Indonesia*. 9(6):22-34